



: <http://dx.doi.org/10.25157/jkor.v11i2.20923>

Dampak Ekstrakurikuler Futsal Terhadap Keterampilan Sosial dan Keterampilan Bermain Futsal

Septynius Silalahi¹, Nina Sutresna², Ivan Rivan Firdaus³

^{1,2,3} Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia
Email koresponden: sepul.silalahi.10@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of programmed futsal extracurricular activities on social skills and futsal playing skills in the futsal extracurricular activities of male students at SMP Negeri 37 Bandung. The method used in this study was an experiment using a one-group pretest-posttest design. The population in this study consisted of 26 male students from SMP Negeri 37 Bandung who participated in the futsal extracurricular activity, while the sample size was also 26 students. The sampling technique used was total sampling, meaning that the entire population was used as the sample. The social skills instrument used a questionnaire based on the SSRC (Social Skill Rating Scale), while the futsal skills instrument used the GPAI (Game Performance Assessment Instrument). Based on the processing and analysis of the data obtained, the average score of the social skills questionnaire increased from 52.54 to 69.04, and the average score of the playing skills test increased from 6.96 to 8.62. The results of the paired sample T-test on both variables showed that the sig. (2-tailed) value was $0.000 < 0.05$. Therefore, H_0 was rejected and H_a was accepted. Thus, it can be concluded that the futsal extracurricular program has a significant effect on social skills and futsal playing skills. The results of this study can be used as a reference for teachers, extracurricular coaches, and policy makers, both within and outside of schools.

Keywords: Extracurricular, Futsal, Social Skills.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ekstrakurikuler futsal terprogram terhadap keterampilan sosial dan keterampilan bermain futsal pada ekstrakurikuler futsal putra SMP Negeri 37 Bandung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan menggunakan desain One Group Pretest-Posttest Design. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa putra SMP Negeri 37 Bandung yang mengikuti ekstrakurikuler futsal sebanyak 26 orang, sedangkan sampel dalam penelitian ini sebanyak 26 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, yang berarti seluruh populasi dijadikan sampel. Instrumen keterampilan sosial menggunakan angket yang merujuk dari SSRC (Social Skill Rating Scale), sedangkan keterampilan bermain menggunakan GPAI (Game Performance Assessment Instrument). Berdasarkan pengolahan dan analisis data yang diperoleh menunjukkan nilai hasil rata-rata pengujian angket keterampilan sosial meningkat dari 52.54 menjadi 69.04 dan nilai hasil rata-rata pengujian keterampilan bermain meningkat dari 6.96 menjadi 8.62. Hasil uji paired sample T- test pada kedua variabel menunjukkan bahwa nilai sig.(2-taild) $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler futsal terprogram berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan sosial dan keterampilan bermain futsal. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan bagi guru, pelatih ekstrakurikuler, maupun pengambil kebijakan, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler, Futsal, Keterampilan sosial.

Cara sitasi:

Silalahi, S. dkk (2025). Dampak Ekstrakurikuler Futsal Terhadap Keterampilan Sosial dan Keterampilan Bermain Futsal. *Jurnal Keolahragaan*, 11(2), 162-170

Sejarah Artikel:

Dikirim Agustus 2025, Direvisi Agustus 2025, Diterima September 2025



PENDAHULUAN

Keterampilan sosial di kalangan remaja merupakan aspek penting yang mempengaruhi perkembangan mereka dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Keterampilan sosial adalah perilaku spesifik yang ditunjukkan dalam situasi tertentu yang mengarah pada penilaian oleh orang lain bahwa perilaku tersebut kompeten atau tidak kompeten dalam menyelesaikan tugas-tugas sosial. (Gresham, 2016). Keterampilan perilaku mencakup pengetahuan tentang respons perilaku, dan kemampuan untuk menggunakannya. Kompetensi emosional memfasilitasi respons yang kompeten secara sosial melalui pengaturan emosi dan kapasitas mengatasi masalah. (Väyrynen et al., 2016) Masuk akal bahwa keterampilan dasar ini membaca isyarat sosial, memahami kontingensi, dan mengembangkan rasa memiliki- merupakan hal yang mendasar bagi perilaku terampil secara sosial di masa kanak-kanak dan remaja. (Julian & McCall, 2016) Keterampilan sosial remaja menjadi esensial karena keterampilan ini memainkan peran kunci dalam kehidupan sehari-hari mereka. (Pujiani, 2018) Remaja yang memiliki keterampilan sosial yang baik cenderung lebih mampu berkomunikasi secara efektif, berkolaborasi dengan orang lain, menyelesaikan konflik dengan bijaksana, dan membangun hubungan yang sehat. (Yuniar, 2022) Pertumbuhan keterampilan sosial tidak hanya dipengaruhi oleh pembelajaran di rumah, tetapi juga oleh faktor sekolah seperti hubungan dengan teman sebaya dan guru. Oleh karena itu, keterampilan sosial anak akan berkembang melalui latihan dan interaksi dalam berbagai situasi sosial. (Sørle et al., 2021) dan mampu mengatasi permasalahan sosial baik secara positif maupun negatif serta memiliki kemampuan dalam menempatkan diri dalam segala kondisi (Sudrazat & Rustiawan, 2020).

Pandemi COVID-19 berdampak negatif terhadap kemampuan sosial dan emosional, dimana anak menjadi kurang berinteraksi, motivasi menjadi menurun, malas, dan terkadang marah-marah. (Rahmat et al., 2023) Karena pembatasan perjalanan, lockdown, dan kebijakan jarak sosial, banyak orang tidak lagi memiliki kesempatan untuk berinteraksi secara langsung dengan orang lain. Dampak negatif juga ditunjukkan oleh kemajuan teknologi yaitu ketergantungan masyarakat yang terus-menerus menggunakan teknologi, menyebabkan mereka menjadi individualis yang tidak peduli dengan orang disekitarnya dan akan terus bergantung pada teknologi. (Ridla 'Adawiyyah Denis Desfriyati, 2024) Ketergantungan terhadap teknologi juga dapat mengurangi kapasitas sosial untuk membentuk hubungan yang mendalam dan bermakna. Banyak orang cenderung lebih fokus pada layar gadget mereka daripada menghabiskan waktu dengan keluarga atau teman dekat. Akibatnya tidak terjadi keterampilan sosial yang baik di dalam aktivitas olahraga beregu, salah satu contohnya adalah ekstrakurikuler.

Kurangnya keterampilan sosial yang baik di kalangan remaja dapat menghambat aktivitas ekstrakurikuler futsal. (Yulanda, 2013) Futsal adalah olahraga tim yang memerlukan kerja sama dan kolaborasi yang baik, serta komunikasi yang baik antar anggota tim. Remaja yang kekurangan keterampilan sosial dapat menghambat kemampuan mereka untuk berinteraksi secara efektif dengan rekan tim mereka, mengurangi kualitas permainan, dan mengurangi peluang mereka untuk meningkatkan keterampilan sosial mereka melalui partisipasi ekstrakurikuler.

Untuk mengatasi kesenjangan dalam penelitian ini dengan ekstrakurikuler futsal terprogram yang dikombinasikan dengan keterampilan sosial yang melibatkan hubungan dengan teman sebaya, manajemen diri, kemampuan akademis, kepatuhan, perilaku asertif. Dengan ini penulis memberikan hasil positif terhadap keterampilan sosial di kalangan remaja.

Penelitian terdahulu yang dilakukan (Desanti, 2017) model pembelajaran kooperatif memberikan pengaruh secara signifikan terhadap keterampilan sosial siswa dan keterampilan bermain futsal siswa dengan nilai signifikansinya adalah 2,024 dengan hasil pengujian angket keterampilan sosial 4,341 dan hasil pengujian keterampilan bermain 4,187. Karena nilai

signifikansi lebih besar dari 2,024 maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran kooperatif terhadap kedua keterampilan tersebut.

Dalam penelitian ini, penulis akan memberikan program berupa variasi drill teknik dasar futsal yang mengintegrasikan keterampilan sosial. Program ini mengombinasikan drill futsal dengan dimensi keterampilan sosial. Teknik dasar dalam permainan futsal meliputi *passing*, *controlling*, *heading*, *shooting*, *dribbling*. Secara keseluruhan sebenarnya Teknik dengan menggunakan bola sama dengan Teknik dalam permainan sepak bola. (Wibowo, 2019)

Futsal adalah olahraga tim yang dikembangkan oleh Juan Carlos Ceriani di Montevideo, Uruguay, sebagai jenis sepak bola yang dapat dimainkan dalam segala jenis kondisi cuaca dan di tempat yang terbatas. (Lopes et al., 2020) Futsal dipopulerkan di Montevideo, Uruguay pada 1930 oleh Juan Carlos Ceriani, seorang pelatih sepak bola asal Argentina. (Muhammad Rinaldi, 2020) Futsal, salah satu varian dari sepak bola, adalah olahraga yang dimainkan di seluruh dunia di tingkat amatir, semi-profesional dan profesional. Olahraga ini memiliki sejarah yang panjang, dimulai pada tahun 1930an di Amerika Selatan, di mana olahraga ini dikenal sebagai *Tutebol de salao* (diterjemahkan dari bahasa Portugis sebagai Sepak bola aula). FIFA menstandarkan olahraga ini dan menamakannya sebagai versi resmi '5-a-side' untuk menciptakan struktur yang memungkinkan futsal berkembang di seluruh dunia. (Moore et al., 2014) Futsal juga merupakan olahraga dalam ruangan dengan pertumbuhan tercepat di dunia. Faktanya, saat ini banyak sekali pembicaraan di media dan media sosial untuk mencoba mendorong Olimpiade Internasional Komite untuk memutuskan apakah futsal menjadi Olahraga Olimpiade atau bahkan Olahraga Olimpiade Musim Dingin. (Berdejo-del-Fresno, 2014). Secara tidak langsung maraknya minat dan kesenangan terhadap futsal merupakan salah satu cara dalam menghindari terjadinya kejenuhan berolahraga serta menghindari gaya hidup pasif (Hidayat et al., 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *pre-experimental* design dengan model *one-group pretest-posttest design*.

Tabel 1 One Group Pretest Posttest Design

Group	Pre-test	Treatment	Post-test
Experiment	O1	X	O2

Keterangan:

O1 : *Pre-test (Social Skill Rating Scale & GPAI)*

X : *Treatment (Ekstrakurikuler futsal terprogram yang mengintegrasikan aspek keterampilan sosial.)*

O2 : *Post-test (Social Skill Rating Scale & GPAI)*

Populasi penelitian adalah peserta ekstrakurikuler futsal putra SMPN 37 Bandung, dengan jumlah sampel 26 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu total sampling karena jumlah populasi relatif kecil. Instrumen penelitian meliputi kuesioner (*pretest dan posttest*) serta GPAI yang dibantu oleh tim pelatih.

Uji validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan pada sampel berbeda, yaitu siswa SMP Mutiara Bunda. Analisis data dilakukan menggunakan uji t berpasangan (*Paired T-Test*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berupa data yang memberikan gambaran umum mengenai masing-masing variabel yang diteliti. Gambaran ini memperlihatkan kondisi awal dan akhir dari setiap variabel, yang diperoleh melalui proses pengolahan data setelah data dikumpulkan selama waktu latihan yang telah ditetapkan.

Tabel 2 Data Statistik *Pretest-Posttest* Keterampilan Sosial dan Keterampilan Bermain Futsal

Ket. Sosial	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Pretest</i>	26	32	67	52.54	8.486
<i>Posttest</i>	26	55	79	69.04	6.010
Ket. Bermain	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Pretest</i>	26	4	11	6.96	1.886
<i>Posttest</i>	26	5	13	8.62	2.368

Tabel 2. Menunjukkan data yang diperoleh dari *pretest* dan *posttest* Keterampilan Sosial dan Keterampilan Bermain Futsal

Analisis Data

Uji Normalitas

Tabel 3 Uji Normalitas Keterampilan Sosial dan Keterampilan Bermain Futsal

Ket. Sosial	Statistic	df	Sig.
<i>Pretest</i>	.946	26	.191
<i>Posttest</i>	.959	26	.381
Ket. Bermain	Statistic	df	Sig.
<i>Pretest</i>	.933	26	.093
<i>Posttest</i>	.948	26	.204

Tabel 3 Menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki nilai *sig p* > 0,05, yang mengindikasikan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

Uji Homogenitas

Tabel 4 Uji Homogenitas Keterampilan Sosial dan Keterampilan Bermain Futsal

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Ket. Sosial	<i>Based on Mean</i>	3.229	1	50	.078
	<i>Based on Median</i>	3.151	1	50	.082
	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	3.151	1	46.434	.082
	<i>Based on trimmed mean</i>	3.216	1	50	.079
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Ket. Bermain	<i>Based on Mean</i>	2.558	1	50	.116
	<i>Based on Median</i>	1.802	1	50	.186
	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	1.802	1	48.186	.186
	<i>Based on trimmed mean</i>	2.480	1	50	.122

Berdasarkan tabel 3. diperoleh hasil uji *Levene Test p* > 0,05 yang berarti bahwa data bersifat homogen

Uji Hipotesis

Tabel 5 Uji Paired Sampel T-test Keterampilan Sosial dan Keterampilan Bermain Futsal

Keterampilan Sosial		t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	<i>pretest - posttest</i>	-27.354	25	.000
Keterampilan Bermain Futsal		t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	<i>pretest- posttest</i>	-12.231	25	.000

Berdasarkan tabel 4. hasil *output uji t*, awal dan tes akhir keterampilan sosial dan keterampilan bermain diketahui sig.(2-tailed) $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler futsal terprogram berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan sosial dan keterampilan bermain futsal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ekstrakurikuler futsal terprogram memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan sosial dan keterampilan bermain futsal. Penelitian ini membuktikan bahwa program ekstrakurikuler futsal terprogram memiliki dampak positif dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa.

Dalam kerangka berpikir dijelaskan bahwa kurangnya keterampilan sosial dan kemampuan bermain futsal bisa menyebabkan siswa sulit beradaptasi dengan lingkungan sekitar, dan pada akhirnya tidak muncul rasa saling terhubung antar siswa. Hal ini kemudian ditangani melalui ekstrakurikuler futsal terprogram, yang dalam penelitian ini terbukti memberikan manfaat positif, terutama dalam hal meningkatkan keterampilan sosial dan bermain futsal.

Dari hasil yang didapat, siswa menjadi lebih mampu berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekitar, dan mulai muncul rasa kebersamaan serta keterkaitan satu sama lain. Ini sesuai dengan bagian output dan hasil akhir dari kerangka berpikir yang sudah dirancang sebelumnya.

Dengan kata lain, hasil penelitian ini sejalan dengan kerangka berpikir, karena alur sebab-akibat yang ditunjukkan dari awal hingga akhir benar-benar terbukti dalam praktik di lapangan.

Berdasarkan pengujian hipotesis terdapat perbedaan pengaruh yang nyata antara *pretest* dan *posttest*. Dari hasil yang didapat, siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal terprogram yang mengintegrasikan aspek keterampilan sosial mempunyai peningkatan hasil lebih baik, dapat dilihat dari nilai rerata peningkatan hasil, peningkatan keterampilan sosial yaitu sebesar 31.4%, sedangkan pada keterampilan bermain futsal mempunyai nilai rerata peningkatan hasil yaitu sebesar 23.9%.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, (1) Siswa menunjukkan perkembangan dalam kerja sama tim, komunikasi, dan rasa tanggung jawab (2) Terjadi peningkatan kemampuan berinteraksi positif dengan teman sebaya dan pelatih. (3) Terjadi peningkatan dalam pelaksanaan keterampilan (*skill execution*), pengambilan keputusan (*decision making*), serta kemampuan memberikan dukungan (*support*) selama aktivitas berlangsung. (4) Selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal, siswa mulai mengembangkan kemampuan bermain yang lebih baik.

Pada penelitian ini menunjukkan kegiatan ekstrakurikuler futsal tidak hanya berfokus pada fisik, teknik, taktik, dan mental akan tetapi program ini juga dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa seperti hubungan dengan teman sebaya, manajemen diri, kemampuan akademis, kepatuhan, perilaku asertif.

Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk mengganggu prestasi belajar siswa, melainkan untuk menawarkan solusi bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam meraih prestasi akibat rendahnya keterampilan sosial yang dimiliki.

Secara teoritis, hal ini sejalan dengan pandangan (Sabirov, 2019) Ekstrakurikuler berdampak pada prestasi akademik dan pengembangan keterampilan: Kegiatan luar kelas mengajarkan orang untuk menjadi pekerja keras, yang sangat penting dalam pembelajaran.

Kegiatan luar kelas memiliki efek positif terhadap kinerja akademik dan pengembangan keterampilan, dan mereka juga dapat memengaruhi kualitas kepemimpinan.

Selain itu, dalam penelitian (Schaefer et al., 2011) Teori dan penelitian empiris menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki tiga karakteristik utama yang mendorong terbentuknya pertemanan. Pertama, menurut Teori Fokus (Feld, 1981), interaksi yang teratur dalam suatu aktivitas meningkatkan peluang munculnya persahabatan. Kedua, kegiatan ini memberikan pengalaman sosial seperti kerja sama dan pengendalian emosi yang memperkuat hubungan antarpeserta (Larson, 2000). Ketiga, ekstrakurikuler menyatukan remaja dengan minat yang sama, yang secara alami menarik mereka untuk menjadi teman (Fredricks et al., 2002; Loder & Hirsch, 2003; Wigfield et al., 2006). Bahkan, partisipasi dalam kegiatan bersama dapat mendorong persahabatan lintas batas sosial seperti ras dan usia, melampaui pola homofili teman sebaya (Dworkin et al., 2003; Hansen et al., 2003; Khmelkov & Hallinan, 1999).

Secara teoritis, para ahli mengemukakan bahwa ekstrakurikuler futsal menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan keterampilan bermain melalui latihan motorik, adaptasi fisik, pembelajaran sosial, dan bimbingan kolaboratif. Hal ini memperkuat argumentasi bahwa ekstrakurikuler futsal bukan hanya sarana hiburan, tetapi juga media efektif untuk meningkatkan keterampilan bermain secara sistematis dan berkelanjutan. Futsal melibatkan berbagai gerakan fisik seperti berlari, menendang, menggiring, dan mengontrol bola, yang melatih dan mengembangkan keterampilan motorik halus dan kasar (Ilham Surya Fallo et al., 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler futsal terprogram meningkatkan keterampilan sosial dan keterampilan bermain futsal secara signifikan. Dengan kata lain, ekstrakurikuler futsal terprogram yang mengintegrasikan aspek keterampilan sosial dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan sosial dan keterampilan bermain futsal.

Sebagai penutup, berikut disampaikan kesimpulan dari penulis terkait penelitian berjudul “Dampak Ekstrakurikuler Futsal Terprogram terhadap Keterampilan Sosial dan Keterampilan Bermain Futsal”. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pembaca, peserta didik, pelatih, serta pihak sekolah, terutama yang terlibat dalam pengembangan kegiatan futsal. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi dalam menyusun program latihan yang tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan teknis bermain futsal, tetapi juga mendukung perkembangan keterampilan sosial siswa secara menyeluruh.

REKOMENDASI

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji pengaruh ekstrakurikuler futsal terhadap aspek lain. Selain itu, penelitian lanjutan disarankan melibatkan populasi yang lebih luas atau metode campuran untuk memperkuat temuan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi berjudul "Dampak Ekstrakurikuler Futsal Terprogram Terhadap Keterampilan Sosial dan Keterampilan Bermain Futsal" ini dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Dr. H. Mulyana, M.Pd selaku Ketua Program Studi; Prof. Dr. Berliana, M.Pd selaku dosen Penelitian Terapan; seluruh dosen dan staf FPOK UPI; pihak SMPN 37 Bandung; orang tua dan keluarga tercinta; teman-teman seperjuangan;

serta semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan doa selama proses penyusunan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Berdejo-del-Fresno, D. (2014). A Review about Futsal. *American Journal of Sports Science and Medicine*, 2(3), 70–70. <https://doi.org/10.12691/ajssm-2-3-0>
- Desanti, E. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Keterampilan Sosial Siswa dan Keterampilan Bermain Futsal (Studi Eksperimen Pada Ekstrakurikuler Futsal Putra SMA Negeri 16 Bandung). *Repository.Upi.Edu*, 33–50.
- Gresham, F. M. (2016). Social skills assessment and intervention for children and youth. *Cambridge Journal of Education*, 46(3), 319–332. <https://doi.org/10.1080/0305764X.2016.1195788>
- Hidayat, T., Maryati, S., & Nursasih, I. D. (2022). Profil Hasil Tes Pengukuran Vo2max Menggunakan Rockport fitness walking test Pada Siswa Putra Yang Tergabung Dalam Ekstrakurikuler Futsal. *Jurnal Keolahragaan*, 8(1), 51. <https://doi.org/10.25157/jkor.v8i1.6096>
- Ilham Surya Fallo, Suharyana, & Widiyanto. (2024). IDENTIFIKASI KOMPONEN BIOMOTOR DAN DOMAIN KETERAMPILAN MOTORIK PERMAINAN FUTSAL. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 13(2), 319–345.
- Julian, M. M., & McCall, R. B. (2016). Social Skills in Children Adopted From Socially-Emotionally Depriving Institutions. *Adoption Quarterly*, 19(1), 44–62. <https://doi.org/10.1080/10926755.2015.1088106>
- Lopes, M., Oliveira, J., & Ribeiro, F. (2020). Injury prevention in futsal players: is the FIFA 11+ a simple answer to a complex problem? *Physical Therapy Reviews*, 25(2), 96–105. <https://doi.org/10.1080/10833196.2020.1731177>
- Moore, R., Bullough, S., Goldsmith, S., & Edmondson, L. (2014). A Systematic Review of Futsal Literature. *American Journal of Sports Science and Medicine*, 2(3), 108–116. <https://doi.org/10.12691/ajssm-2-3-8>
- Muhammad Rinaldi, M. S. R. (2020). *Jago Futsal* (A. Anisa` (ed.)). Ilmu Cemerlang Group.
- Pujiani. (2018). Gambaran Keterampilan Sosial Anak Remaja Yang Mengalami Gangguan Perilaku. *JURNAL EDUNursing*, 2(1), 35–43.
- Rahmat, D. Y., Dolifah, D., & Prameswari, A. (2023). Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Kemampuan Sosial dan Emosional Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah*, 10(1), 19–26. <https://doi.org/10.33867/jka.v10i1.361>
- Ridla 'Adawiyah Denis Desfriyati. (2024). Pengaruh Kemajuan Teknologi Terhadap Perilaku Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(1), 1–8.
- Sabirov, A. (2019). Extracurricular Activities: Success and Development of Communication Skills with the Role of Parents, Public and Home Work. *The International Journal of Management Science and Business Administration*, 6(1), 21–26. <https://doi.org/10.18775/ijmsba.1849-5664-5419.2014.61.1003>
- Schaefer, D. R., Simpkins, S. D., Vest, A. E., & Price, C. D. (2011). The Contribution of Extracurricular Activities to Adolescent Friendships: New Insights Through Social Network Analysis. *Developmental Psychology*, 47(4), 1141–1152. <https://doi.org/10.1037/a0024091>
- Sørli, M. A., Hagen, K. A., & Nordahl, K. B. (2021). Development of social skills during middle childhood: Growth trajectories and school-related predictors. *International Journal of School and Educational Psychology*, 9(sup1), S69–S87. <https://doi.org/10.1080/21683603.2020.1744492>
- Sudrazat, A., & Rustiawan, H. (2020). Hubungan Aktivitas Fisik dengan Keterampilan Sosial. *Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan*, 5(1), 8–15.

- <https://doi.org/10.17509/jtikor.v5i1.23498>
- Väyrynen, S., Kesälahti, E., Pynninen, T., Siivola, J., Flotskaya, N., Bulanova, S., Volskaya, O., Usova, Z., Kuzmicheva, T., & Afonkina, Y. (2016). Finnish and Russian teachers supporting the development of social skills. *European Journal of Teacher Education*, 39(4), 437–451. <https://doi.org/10.1080/02619768.2016.1216543>
- Wibowo, A. T. (2019). Keterampilan Dasar Permainan Futsal. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (Vol. 7, Issue 2).
- Yulanda. (2013). *Perbedaan Keterampilan Sosial Remaja Ditinjau Dari Keaktifan Dalam Ekstrakurikuler Di Sma Kristen Satya Wacana Salatiga*.
- Yuniar, N. F. (2022). Program Bimbingan Pribadi Sosial untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Pada Peserta Didik. *Repository.Upi.Edu*, 1–8.
- Berdejo-del-Fresno, D. (2014). A Review about Futsal. *American Journal of Sports Science and Medicine*, 2(3), 70–70. <https://doi.org/10.12691/ajssm-2-3-0>
- Desanti, E. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Keterampilan Sosial Siswa dan Keterampilan Bermain Futsal (Studi Eksperimen Pada Ekstrakurikuler Futsal Putra SMA Negeri 16 Bandung). *Repository.Upi.Edu*, 33–50.
- Gresham, F. M. (2016). Social skills assessment and intervention for children and youth. *Cambridge Journal of Education*, 46(3), 319–332. <https://doi.org/10.1080/0305764X.2016.1195788>
- Hidayat, T., Maryati, S., & Nursasih, I. D. (2022). Profil Hasil Tes Pengukuran Vo2max Menggunakan Rockport fitness walking test Pada Siswa Putra Yang Tergabung Dalam Ekstrakurikuler Futsal. *Jurnal Keolahragaan*, 8(1), 51. <https://doi.org/10.25157/jkor.v8i1.6096>
- Ilham Surya Fallo, Suharjana, & Widiyanto. (2024). IDENTIFIKASI KOMPONEN BIOMOTOR DAN DOMAIN KETERAMPILAN MOTORIK PERMAINAN FUTSAL. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 13(2), 319–345.
- Julian, M. M., & McCall, R. B. (2016). Social Skills in Children Adopted From Socially-Emotionally Depriving Institutions. *Adoption Quarterly*, 19(1), 44–62. <https://doi.org/10.1080/10926755.2015.1088106>
- Lopes, M., Oliveira, J., & Ribeiro, F. (2020). Injury prevention in futsal players: is the FIFA 11+ a simple answer to a complex problem? *Physical Therapy Reviews*, 25(2), 96–105. <https://doi.org/10.1080/10833196.2020.1731177>
- Moore, R., Bullough, S., Goldsmith, S., & Edmondson, L. (2014). A Systematic Review of Futsal Literature. *American Journal of Sports Science and Medicine*, 2(3), 108–116. <https://doi.org/10.12691/ajssm-2-3-8>
- Muhammad Rinaldi, M. S. R. (2020). *Jago Futsal* (A. Anisa` (ed.)). Ilmu Cemerlang Group.
- Pujiani. (2018). Gambaran Ketrampilan Sosial Anak Remaja Yang Mengalami Gangguan Perilaku. *JURNAL EDUNursing*, 2(1), 35–43.
- Rahmat, D. Y., Dolifah, D., & Prameswari, A. (2023). Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Kemampuan Sosial dan Emosional Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah*, 10(1), 19–26. <https://doi.org/10.33867/jka.v10i1.361>
- Ridla 'Adawiyah Denis Desfriyati. (2024). Pengaruh Kemajuan Teknologi Terhadap Perilaku Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(1), 1–8.
- Sabirov, A. (2019). Extracurricular Activities: Success and Development of Communication Skills with the Role of Parents, Public and Home Work. *The International Journal of Management Science and Business Administration*, 6(1), 21–26. <https://doi.org/10.18775/ijmsba.1849-5664-5419.2014.61.1003>
- Schaefer, D. R., Simpkins, S. D., Vest, A. E., & Price, C. D. (2011). The Contribution of Extracurricular Activities to Adolescent Friendships: New Insights Through Social Network Analysis. *Developmental Psychology*, 47(4), 1141–1152.

- <https://doi.org/10.1037/a0024091>
- Sørli, M. A., Hagen, K. A., & Nordahl, K. B. (2021). Development of social skills during middle childhood: Growth trajectories and school-related predictors. *International Journal of School and Educational Psychology*, 9(sup1), S69–S87. <https://doi.org/10.1080/21683603.2020.1744492>
- Sudrazat, A., & Rustiawan, H. (2020). Hubungan Aktivitas Fisik dengan Keterampilan Sosial. *Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan*, 5(1), 8–15. <https://doi.org/10.17509/jtikor.v5i1.23498>
- Väyrynen, S., Kesälahti, E., Pynninen, T., Siivola, J., Flotskaya, N., Bulanova, S., Volskaya, O., Usova, Z., Kuzmicheva, T., & Afonkina, Y. (2016). Finnish and Russian teachers supporting the development of social skills. *European Journal of Teacher Education*, 39(4), 437–451. <https://doi.org/10.1080/02619768.2016.1216543>
- Wibowo, A. T. (2019). Keterampilan Dasar Permainan Futsal. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (Vol. 7, Issue 2).
- Yulanda. (2013). *Perbedaan Keterampilan Sosial Remaja Ditinjau Dari Keaktifan Dalam Ekstrakurikuler Di Sma Kristen Satya Wacana Salatiga*.
- Yuniar, N. F. (2022). Program Bimbingan Pribadi Sosial untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Pada Peserta Didik. *Repository.Upi.Edu*, 1–8.